

PENINGKATAN KAPASITAS KADER BKR DALAM PENGELOLAAN KELOMPOK BINA KELUARGA REMAJA (BKR) GARUDA KELURAHAN GEDOG KECAMATAN SANANWETAN KOTA BLITAR

Sri Mugianti¹, Suprajitno¹
¹Poltekkes Kemenkes Malang
sri.mugianti@gmail.com

Improving The Capacity Of BKR Regards In Group Management Development Of Adolescent Family (BKR) Garuda Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

Abstract: Various attempts to activate the activity were carried out, but based on the results of the Polytechnic of Malang Health Services in 2018 there were still some results that needed follow up. The ability of cadres in managing the existing BKR is still not in accordance with the competence of BKR cadres (Adolescent Family Development). BKR management as expected has not been achieved because it has not received intensive coaching from the service agency in this case the P3APP Office and KB. BKR management mechanisms, recording records and knowledge that must be possessed need to be improved. Provision of life skills needs to be given to further motivate and motivate to become a cadre. BKR Garuda and data from the Sananwetan Health Center as a health service center owned by the Blitar City Regional Government provide Youth Health Care Poly Services that facilitate youth issues related to health, especially regarding reproductive health. The ability of cadres in managing the Garuda Family Development Group in the Gedog Environment is still not optimal. The proposed Community Service is an increase in the capacity of the Garuda Youth Adolescent Cadre in the Gedog Village, Sananwetan District. The method used for community service is to increase the capacity of BKR cadres through TOT training and mentoring. The initial step will be to provide training to existing cadres about BKR group management material and materials related to life skills that can be carried out by members and then assisted when practicing abilities to become a coach. The results of community service shows that there is an increase in cadre knowledge before and after training by 47.2, an increase in the ability to become a counselor from good enough, 60% good administrative skills in terms of recording extension activities, making notes re-christristrasi members and activity documents and 40% are sufficient. Cadre training and mentoring is important so that the program launched by the government can be achieved

Keywords: Capacity building, BKR cadre (Adolescent Family Development)

Abstrak: Pembentukan kelompok Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Gedog berdasarkan Surat Keputusan Lurah Gedog N0 8 tahun 2018. Berbagai upaya untuk mengaktifkan kegiatan dilakukan namun berdasarkan hasil pengabmas Poltekkes Malang tahun 2018 masih ada beberapa hasil yang memerlukan tindak lanjut. Kemampuan kader dalam mengelola BKR yang sudah ada masih belum sesuai dengan kompetensi kader BKR (Bina Keluarga Remaja). Pengelolaan BKR sesuai yang diharapkan belum tercapai karena belum mendapatkan pembinaan intensif dari dinas pengampu dalam hal ini Dinas P3APP dan KB. Mekanisme pengelolaan BKR, pencatatan pelaporan dan pengetahuan yang harus dimiliki perlu ditingkatkan. Pemberian ketrampilan hidup perlu diberikan untuk lebih menggerakkan motivasi dan semangat untuk menjadi kader. BKR Garuda dan data dari Puskesmas Sananwetan sebagai pusat layanan kesehatan milik Pemerintah Daerah Kota Blitar menyediakan layanan Poli Kesehatan Peduli Remaja yang mewadahi permasalahan remaja terkait dengan kesehatan terutama tentang kesehatan reproduksi. Kemampuan kader dalam pengelolaan Kelompok Bina Keluarga Garuda di Lingkungan Gedog masih belum optimal Pengabdian Masyarakat yang diusulkan adalah Peningkatan kapasitas Kader Bina Keluarga Remaja Garuda Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan. Metode yang digunakan untuk pengabdian masyarakat adalah dengan cara meningkatkan kapasitas kader BKR melalui pelatihan TOT dan pendampingan Langkah awal akan memberikan pelatihan kepada kader yang sudah ada tentang materi pengelolaan kelompok BKR dan materi berkaitan dengan life skill yang bisa dilakukan oleh anggota selanjutnya dilakukan pendampingan saat mempraktekkan kemampuan untuk menjadi pelatih Hasil pengabmas menunjukkan ada peningkatan rata rata pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 47.2, terjadi peningkatan kemampuan menjadi penyuluh dari cukup menjadi baik, 60 % kemampuan administrasi baik dalam hal pencatatan kegiatan penyuluhan, membuat catatan regristrasi anggota dan

dokumen kegiatan dan 40% lainnya cukup. Pelatihan dan pendampingan kader penting dilakukan agar program yang sudah dicanangkan pemerintah dapat tercapai

Kata Kunci: Peningkatan kapasitas, Kader BKR (Bina Keluarga Remaja)

PENDAHULUAN

Program Kelompok Bina Keluarga Remaja telah dikembangkan di seluruh provinsi Indonesia, namun belum semua berjalan sesuai harapan. Sebagai gambaran Tahun 2010 sampai tahun 2015 di wilayah Kota Blitar dari 3 kecamatan yang ada tercatat ada 24 kelompok dengan jumlah kader 49 orang. Dari jumlah tersebut menurut penyampaian dan hasil monitoring dari Bapemas Kota Blitar dalam pelaksanaannya tidak berjalan, terbukti tidak ada catatan kegiatan dari kelompok kelompok yang tercatat, bahkan data lokasi dan jumlah anggota kelompok BKR tidak didapatkan. Hal itu terjadi salah satunya karena tidak ada dukungan dana dari pemerintah. Peran serta mitra kerja dan *stake holder* sangat mempengaruhi terbentuknya kelompok Bina Keluarga Remaja di Kota Blitar. Hasil wawancara dengan salah satu kepala kelurahan di Sananwetan, tidak berjalannya Bina Keluarga Remaja adalah karena kesibukan orangtua mencari nafkah dan tidak bisa mengatur waktu untuk mengadakan pertemuan. Dukungan kader sangat diharapkan selain juga dukungan dari tingkat desa baik kepala desa, tim penggerak PKK desa, organisasi keagamaan, karang taruna, tokoh masyarakat, pemerhati masalah remaja.

Kelompok Bina Keluarga Remaja menjadi sangat penting karena dapat membantu orangtua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja. Dalam kelompok BKR setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi, Kelompok Bina Keluarga Remaja dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dan anggota keluarga membina anak dan remaja melalui komunikasi efektif antara keluarga dan anak remaja. Pembentukan kelompok ini diharapkan menjadi model bagi keluarga untuk meningkatkan ketahanan dan pemberdayaan keluarga dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera serta peningkatan *life skill* remaja.

Untuk menjadikan remaja yang demikian bukan merupakan hal mudah. Kerja sama, saling bahu membahu, antara keluarga, remaja, masyarakat dan lintas sektor diperlukan agar tujuan dapat terlaksana. Pendampingan dan penguatan kemandirian masyarakat menjadi prioritas agar terdapat kontinuitas program dan kegiatan. Kader merupakan salah satu komponen kekuatan dalam mensukseskan pembentukan kelompok Bina Keluarga Remaja, karena kader adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditunjuk oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela, Pada hakekatnya

pembangunan kesehatan dipolakan mengikut sertakan masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab. Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan adalah atas dasar terbatasnya daya dan upaya dalam operasional pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga perlu memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat seoptimal mungkin. Pola pikir yang semacam ini merupakan penjabaran dari karsa pertama yang berbunyi, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya dalam bidang kesehatan. Kader yang dinamis dengan pendidikan rata-rata tingkat desa ternyata mampu melaksanakan beberapa hal yang sederhana, namun berguna bagi masyarakat sekelompoknya

Berdasarkan fenomena yang ada dan pentingnya memecahkan masalah maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan peningkatan kapasitas kader kelompok Bina Keluarga Remaja Garuda Kelurahan Gedog yang sudah terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Lurah Gedog N0 8 tahun 2018. Permasalahan remaja di Kelurahan Gedog mencuat ke permukaan ketika para kader, pemerhati remaja, dan pemangku kebijakan berdiskusi tentang remaja. .

Solusi dan target luaran

Berbagai upaya telah dilakukan untuk merespon masalah remaja baik melalui program di sekolah, masyarakat, keluarga dan kelompok sebaya. Dalam penyelesaian masalah remaja

lebih mudah mengungkapkan kepada teman sebaya, Pembentukan kelompok Bina keluarga dirasakan belum memadai bila tidak ditunjang dengan pengelolaan yang baik. Pembekalan dan pemberdayaan kader yang ada dalam kelompok perlu dilakukan dengan memberikan pelatihan dan memberikan pendampingan kepada kader agar dapat mengelola BKR menjadi lebih mandiri.

Untuk menjadikan remaja bisa menjadi generasi penerus sesuai harapan bukan merupakan hal mudah. Kerja sama, saling bahu membahu, antara keluarga, remaja, masyarakat dan lintas sektor diperlukan agar tujuan dapat terlaksana. Pendampingan dan penguatan kemandirian masyarakat menjadi prioritas agar terdapat kontinuitas program dan kegiatan. pelatihan kader BKR merupakan salah upaya untuk dapat mensinkronkan keinginan remaja dan orangtua.

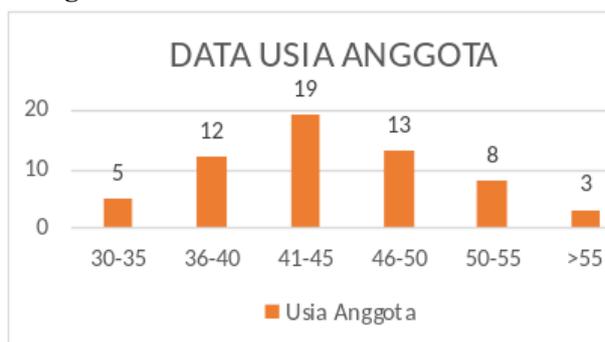
METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan kapasitas Kader dalam pengelolaan kelompok BKR Garuda di Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Blitar meliputi kegiatan pelatihan/ TOT kader dan tokoh masyarakat, pendampingan dan pelatihan rutin para kader, observasi kemampuan kader dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kader BKR. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan survey dan koordinasi dengan Pengurus BKR sebagai tempat dalam melakukan kegiatan pengabmas.
2. Koordinasi dengan team panitia pengabmas dan pengurus dan kader BKR dalam merancang kegiatan pelatihan
3. Pelaksanaan pelatihan TOT kader meliputi teori dan praktek yang dilaksanakan di Balai Kelurahan Gedog
4. Mengidentifikasi dan memilih interpreuner yang bisa dikembangkan di kelompok BKR Garuda
5. Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengelolaan BKR dan pendampingan pelatihan rutin kepada para kader

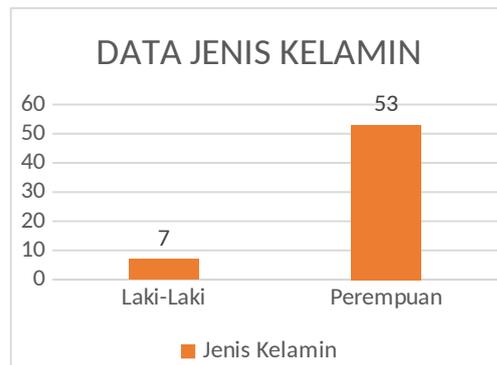
HASIL KEGIATAN

Gambaran kondisi kelompok BKR Garuda Gedog



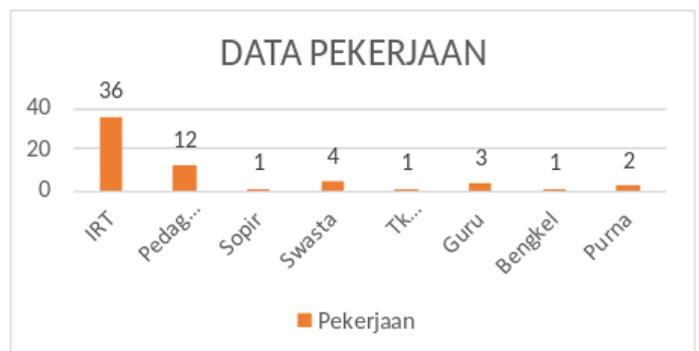
Gambar 1 Diagram batang usia anggota kelompok BKR Garuda Lingkungan Gedog, Kelurahan Gedog, tahun 2019

Dari gambar 1 diketahui bahwa usia terbanyak anggota BKR Garuda adalah 41 – 45 tahun . Golongan usia ini merupakan usia dewasa produktif



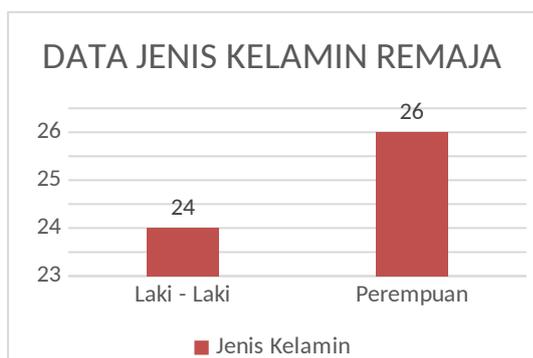
Gambar 2 : Diagram batang jenis kelamin anggota kelompok BKR Garuda Gedog tahun 2019

Dari gambar 2 jenis kelamin terbanyak dari anggota BKR Garuda Gedog, bisa dikatakan bahwa perempuan masih dianggap dominan untuk mengurus keluarga remaja



Gambar 3 Diagram batang pekerjaan anggota kelompok BKR Garuda, Kelurahan Gedog tahun 2019

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa mayoritas pekerjaan anggota adalah ibu rumah tangga. Hal ini merupakan kekuatan bagi pengasuhan remaja karena ada orangtua yang mempunyai kesempatan mengasuh remaja



Gambar 4 Diagram jenis kelamin remaja dari kelompok BKR Garuda Kelurahan Gedog

Berdasarkan gambar 4 terbanyak jenis kelamin remaja dari kelompok BKR adalah perempuan

Tabel 1 rata-rata perolehan nilai test pengetahuan kader BKR Garuda sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan

Rata rata sebelum	frek	Rata rata sesudah	Frek
49.4		97.2	

Tabel 2 Kemampuan kader BKR Garuda, Gedog dalam melakukan penyuluhan 2019

No	Aspek yang dinilai	sebelum	sesudah
1	Ketepatan waktu	cukup	baik
2	Penguasaan materi	Cukup	baik
3	Teknik dan metode penyampaian	kurang	baik
4	Ketertarikan penampilan penyuluh	cukup	baik
5	Intonasi dan mimik penyuluh	cukup	baik
6	Penggunaan alat peraga	kurang	baik
7	Kesesuaian materi dengan kebutuhan	kurang	baik

Dari hasil observasi kemampuan untuk memberikan penyuluhan kader BKR Garuda memiliki kemampuan baik. Selain kader dinilai pengetahuan, kemampuan untuk memberikan penyuluhan dan kemampuan administrasi kader juga diminta untuk menyampaikan harapan 3 bulan ke depan hasilnya adalah semua kader menginginkan kelompok BKR Garuda lebih bisa berkontribusi terhadap penyelesaian masalah remaja di lingkungan Gedog, dan menginginkan bisa menjadi kelompok BKR yang paripurna dengan pembiayaan tidak tergantung dari donasi atau dari pemerintah, namun kader memiliki komitmen untuk mendapatkan hasil dari usaha yang dilakukan

Di bawah ini gambar saat kader berlatih untuk memberikan penyuluhan



Gambar 5 . Penampilan kader dalam latihan melakukan penyuluhan



Gambar 6. Observasi kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan

Berikut ini adalah hasil dari kemampuan kader dalam pengadministrasian kelompok BKR Tabel 3 Kemampuan kader dalam pengadministrasian BKR Garuda Gedog 2019

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan pre	Kemampuan post
1	Membuat jadwal pertemuan	Kurang	cukup
2	Melakukan penyuluhan	cukup	baik
3	Mencatat registrasi anggota	kurang	baik
4	Membuat dokumen kegiatan kelompok	kurang	baik
5	Membuat perencanaan sumber dana	kurang	cukup

Kemampuan kader di dalam pengadministrasian belum semuanya menunjukkan hasil yang baik

Selain kegiatan di atas kader bersama anggota juga berlatih untuk meningkatkan pendapatan

kelompok yaitu pembuatan mie sehat pesona warna alami nusantara yaitu membuat mie basah yang berbahan terigu dan diberikan pewarna alami dengan memanfaatkan tanaman keluarga seperti sawi atau bayam, untuk warna hijau, wortel untuk warna kuning, buah benahong atau bit untuk warna merah dan ketela ungu untuk warna ungu. Pemilihan usaha mie di dasrkan pada kenyataan bahwa remaja suka sekali mie sehingga diharapkan dengan pembuatan mie yang sehat dan berbahan organik dapat memenuhi kebutuhan gizi remaja. Proses pembuatan mie terlihat dalam gambar berikut



Gambar 7 Proses pembuatan mie pesona warna alam nusantara



Gambar 8 Mie yang sudah diproses siap untuk di lelang kepada para anggota

Mie hasil produksi kelompok BKR sebatas dipasarkan di lingkungan anggota dengan cara di lelang dan uang hasil penjualan akan digunakan lagi untuk pertemuan berikutnya

PENUTUP

1. Rata-rata pengetahuan kader tentang pengelolaan BKR sebelum pelatihan dan pendampingan adalah 49.3 dan rata-rata setelah pelatihan dan pendampingan adalah 97.2
2. 100 % kemampuan sebagai penyuluh sesudah pelatihan dan pendampingan adalah baik. Penilaian di dasarkan pada kemampuan dalam pengelolaan waktu, penguasaan materi, metoda yang digunakan, ketertarikan penampilan penyuluh, intonasi dan mimik penyuluh, penggunaan alat peraga dan pemilihan materi sesuai kebutuhan
3. 60 % kemampuan administrasi baik dalam hal pencatatan kegiatan penyuluhan, membuat catatan registrasi anggota dan dokumen kegiatan dan 40% lainnya cukup
4. Semua kader menginginkan kelompok BKR Garuda berkembang menjadi Kelompok BKR stratifikasi paripurna. Dengan bekal kemampuan pembuatan mie pesona alami nusantara kader dan anggota berkomitmen untuk bisa mendapatkan dana untuk perkembangan kelompok BKR Garuda
5. Melalui metode pelatihan dan pendampingan kader merasa lebih percaya diri dan lebih

mampu untuk melakukan pengelolaan kelompok BKR

6. Pemasaran hasil mie sehat pesona alami nusantara masih terbatas pada memenuhi kebutuhan anggota dengan jalan hasil di lelang dan uang hasil lelang dikumpulkan sebagai uang kas

Saran

1. Kegiatan pendampingan untuk mencapai kompetensi seorang kader perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi
2. Kader lebih kreatif merencanakan kegiatan yang menarik bagi anggota, dengan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi misal: demonstrasi, pembahasan kasus, role play, diskusi dan lain lain
3. Pelayanan ditingkatkan pada kunjungan rumah saat anggota tidak hadir berturut turut dalam pertemuan anggota, termasuk diagendakan rujukan ke ahli bagi permasalahan anggota yang tidak mampu diselesaikan
4. Pembina dalam hal ini PLKB kelurahan lebih aktif untuk membantu berkoordinasi dengan Dinas P3APPKB atau pusat rujukan lain
5. Perlu tindak lanjut dan berkolaborasi dengan dinas terkait untuk pemasaran dan pembinaan pembuatan mie sehat untuk meningkatkan kualitas produksi

DAFTAR PUSTAKA

Bagian Proyek Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Propinsi Jawa Timur,

- 2001, *Bahaya dan akibat Penyakit Menular Seksual*, Surabaya
- Bagian Proyek Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Propinsi Jawa Timur, 2001, *Pengaruh seks Pranikah Bagi Remaja*, Surabaya
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012, *Komunikasi efektif orangtua dengan Remaja*, Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Proyek Kesejahteraan Ibu Kemitraan dan Pendekatan Keluarga Bantuan Bank dunia VI No:4207 IND, 2002, *Kesehatan Reproduksi Remaja*, Sampang
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2003, *Seri Informasi KRR, Bacaan untuk Fasilitator, Sedia Payung Sebelum Hujan*, Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012, *Grand Design Program Pembinaan Ketahanan Remaja*, Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*, Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2014, *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*, Jakarta
- David and Lucile Packard Foundation, 2000, *Perduli sex*, BBC World Service Education dan The International Planned Parenthood Federation
- Dinas Pendidikan Nasional, 2002, *Remaja, Kesehatan Reproduksi dan Pendewasaan Usia Perkawinan*, Jepara
- Meilani, Niken dkk, 2012, *Perilaku ibu dalam memberikan Pendidikan Seksualitas pada Remaja Awal*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 8 No 8 Mei 2014, Yogyakarta
- Mugianti, Sri, 2012, *Pengaruh peer group konseling terhadap kecemasan remaja di Kota Blitar*, Riset Pembinaan Tenaga Kesehatan, Poltekkes Malang
- Mugianti, Sri, 2016, *Upaya menumbuhkan Camphion of life (Pemenang Kehidupan) pada Remaja melalui pembentukan BKR (Bina Keluarga Remaja) Keluarga TKI/TKW di Kabupaten Blitar*
- Mugianti, Sri, 2018, *Pentukan Kelompok BKR sebagai upaya memperbaiki kualitas perilaku sexual remaja*, Laporan pengabmas, Poltekkes Malang